

# **HUBUNGAN ANTARA BELAJAR TAMBAHA DENGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM AL-ULUM KOTA PEKANBARU**

*By : Soni Hardiyanti/1101136689*

*[Me.diyani@yahoo.co.id](mailto:Me.diyani@yahoo.co.id)*

*Counsellor : Dr.H.Yoserizal,MS*

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau, Pekanbaru  
Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293  
Telp/Fax 0761-63272

## **ABSTRACT**

This study aims to look “ The relationship between the additional learning with elementary school students academic achievement Islam Al-Ulum Pekanbaru city ”. The hypothesis proposed in this research is the presence of a strong relationship between the additional learning with elementary school student academic achievement Islam Al-Ulum Pekanbaru city. Population in this study were all of students in grade four and five primary school Islam Al-Ulum Pekanbaru city, where as the authors take a random sample from a population of 112 students. Research instrument was a questionnaire with the likert scale medel of choice answers a,b,c, and d. To determine the relationship between the two variables writer uses descriptive quantitative analysis manually by using simple frequency tables. The result of this study showed a strong relationship between the additional learning with elementary school students academic achievement Islam Al-Ulum Pekanbaru city with the lowest percentage of grades of 50% and the highest 21.43%.

**Keywords : additional study, academic achievement**

## PENDAHULUAN

Di Sekolah Dasar Islam Al-ulum kota Pekanbaru, banyak siswa-siswanya yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah, terutama siswa kelas IV dan V. Siswa-siswa tersebut masuk sekolah mulai dari pukul 07.30 WIB hingga pukul 16.00 WIB, sepulangnya mereka sekolah di lanjutkan lagi dengan pelajaran tambahan di luar sekolah. Hal itu mereka lakukan demi meningkatkan prestasi akademiknya dan meningkatkan kualitas siswa itu sendiri. Selain itu, siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah juga disebabkan adanya motivasi-motivasi yang datang dari guru maupun orangtuanya demi menunjang semangat belajar siswa itu sendiri.

Motivasi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan (Suryabrata : 1994). Secara serupa (Winkels : 1987) mengemukakan bahwa motivasi adalah penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu pula. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi akan sedikit tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya (Palardi : 1975).

Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil (Gage dan Berliner, 1984 : 372). Demikian menurut H.L.Petri (Petri, Herbert L, 1986 : 3) motivasi merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar. Selain siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah, ada juga siswa yang tidak mengikuti belajar tambahan di luar sekolah. Hal itu di karenakan siswa tersebut mampu mengikuti pelajaran di sekolah dengan baik serta nilai dan prestasi akademiknya tergolong baik di sekolah, sehingga siswa yang tidak mengikuti belajar

tambahan di luar sekolah merasa tidak memerlukan belajar tambahan tersebut. Di samping itu, siswa yang tidak mengikuti belajar tambahan merasa mampu untuk belajar sendiri dirumahnya dan bisa mempertahankan nilai dan prestasi yang dimilikinya. Berdasarkan gejala dan fenomena yang menjadi latar belakang penelitian ini, penulis sangat tertarik mengkaji dan meneliti lebih dalam lagi Hubungan Antara Belajar Tambahan dengan Prestasi Akademik siswa di Sekolah Dasar Islam Al-Ulum Kota Pekanbaru.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh belajar tambahan terhadap siswa Sekolah Dasar Islam Al-Ulum Kota Pekanbaru, untuk menjelaskan cara belajar tambahan tertentu yang lebih berpengaruh dengan prestasi akademik siswa Sekolah Dasar Islam Al-Ulum kota Pekanbaru serta untuk menganalisis hubungan antara belajar tambahan dengan prestasi akademik siswa di Sekolah Dasar Islam Al-Ulum kota Pekanbaru. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam Karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, sebagai pengembang disiplin ilmu kearah berbagai spesifikasi, memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia. Manfaat bagi sekolah agar dapat menjadi masukan bagi Sekolah Dasar Islam Al-Ulum untuk memiliki siswa-siswa yang berpotensi dan berkualitas sehingga proses standar pembelajaran di sekolah dapat tercapai dengan baik. Manfaat bagi guru agar menjadi

acuan dan pertimbangan bagi siswa yang mengikuti Les Private baik di rumah maupun di sekolah untuk senantiasa meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar proses yang berlaku dan manfaat bagi peneliti untuk dijadikan sebagai acuan profesi peneliti sebagai pendidik nantinya.

## TEORI DAN PEMBAHASAN

Adapun teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu Teori Sosialisasi. Di dalam kehidupan masyarakat pasti ada nilai-nilai dan norma sosial sebagai pedoman perilaku anggota-anggota masyarakat agar kehidupan sosial menjadi lebih tertib. Adapun proses pembentuka nilai da norma sosial secara garis besar dibedakan dalam dua macam, yaitu nilai-nilai dan norma sosial terbentuk secara alamiah akibat dari interaksi sosial, dan nilai-nilai serta norma sosial merupakan kebutuhan pada saat tertentu akibat dari berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian anggota masyarakat. Peter Berger dalam karangan Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2011:155) mengataka bahwa sosialisasi sebagai proses dimana anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Sedangkan menurut Karel J.Veeger dalam karangan buku yang sama beliau mengatakan bahwa sosialisasi sebagai suatu proses belajar mengajar,melalui individu belajar menjadi anggota masyarakat, dimana prosesnya tidak semata-mata mengajarkan pola-pola perilaku sosial kepada individu, tetapi juga individu tersebut mengembangkan dirinya atau melakukan proses pendewasaan dirinya.

Dari kedua pendapat tersebut, penulis mengaitkan dengan penelitian penulis, bahwa melalui sosialisasi di sekolah maupun di luar sekolah,yaitu di tempat belajar tambahan, seorang anak dapat mensosialisasikan dirinya dengan orang lain melalui penambahan ilmu yang tidak hanya berasal dari dalam sekolah formal saja, melainkan sekolah informal dan non formal. Salah satunya di tempat belajar tambahan

tersebut. Di Bimbel selain yang di ajarkan pelajaran-pelajaran di sekolah, siswa juga di ajarkan cara berperilaku yang baik, sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua darinya, bertutur kata yang baik dan sopan, serta banyak lagi hal lainnya.

Begitu juga di Les privat, bahkan di les privat lebih terlaksana yang namanya tertib sosial (social order), hal itu di karenakan siswa berhadapan secara langsung dengan guru les nya, bisa menyampaikan aspirasi dari hati ke hati, sehingga guru les pun dapat membantunya dan membimbing siswa tersebut dengan terarah dan teratur. Di Sekolah Dasar Islam Al-Ulum, pada umumnya siswa yang mengikuti belajar tambahan di dasarnya oleh beberapa faktor, salah satunya kurang memahami pelajaran yang sudah di terangkan oleh guru sekolah yang bersangkutan, sehingga siswa yang belum memahami pelajaran di sekolah tersebut ingin mengulanginya lagi di rumah ataupun di tempat bimbingan agar mendapatkan pemahaman yang lebih dan lebih cepat mengertinya.

Hal tersebut bisa terjadi melalui sosialisasi guru les yang bersangkutan, bagaimana cara guru les tersebut dapat membuat siswanya menjadi lebih paham dan mengerti pelajaran yang ia tidak mengerti sebelumnya di sekolah. Berdasarkan teori sosialisasi oleh Charles Horton Cooley “The looking glass self”, yaitu seseorang akan melihat pantulan dirinya berdasarkan apa yang di pikirkan oranglain terhadap dirinya kemudian pantulan yang ia terima tersebut akan ia pantulkan lagi menjadi bagaimana caranya ia bersikap. Contohnya : seorang anak yang sering diberi tahu suatu rumus matematika , dan gurunya bilang “kamu pasti bisa,karna kamu pintar” maka anak tersebut akan merasa kalo ia benar-benar sudah bisa dan pandai menggunakan rumus yang diberikan oleh gurunya tersebut. Karena ia akan selalu mengingat semua yang di ucapkan oleh gurunya. Seiring hal itu terjadi, seorang anak secara bertahap motivasi belajarnya akan semakin meningkat dan terus semangat hingga menimbulkan kepercayaan pada dirinya yang luar biasa.

Selain itu juga terdapat teori Interaksi Sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu seseorang dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Proses sosial adalah suatu interaksi timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya di dalam masyarakat. Sedangkan interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia guna menghasilkan hubungan yang dinamis. Berdasarkan gambaran tersebut, dapat dilihat dengan adanya sebuah interaksi berupa tindakan sosial dan tindakan tersebut di respon oleh lawan interaksi dan menimbulkan tindakan lagi, dan di respon lagi begitu seterusnya, yang hingga pada akhirnya menghasilkan produk tindakan, apakah itu hasilnya baik atau tidak. Di kaitkan dengan penelitian penulis, seorang siswa Sekolah Dasar Islam Al-Ulum yang mengikuti belajar tambahan, jika interaksi yang terjadi antara guru les dengan siswa sesuai dengan gambaran diatas, maka dapat kita pastikan hasil dari proses belajar mengajarnya akan menghasilkan nilai dan prestasi yang baik.

Misalnya, siswa yang mengikuti les privat, ketika selama lesnya ia mau menuruti apa yang di katakan guru lesnya, mau belajar dengan sungguh-sungguh, pasti ia akan termotivasi memacu teman-temannya yang mendapat juara kelas, dan juga ia akan lebih berusaha agar nilai-nilainya mendapat nilai tertinggi di kelas. Karena, proses interaksi sosial ini sangat besar pengaruhnya dalam mendorong seorang anak dalam belajar. Di samping itu, ada dua bentuk proses sosial yang terjadi yaitu : Proses sosial asosiatif, yaitu proses sosial yang di dalam realita sosial anggota-anggota masyarakatnya dalam keadaan harmoni yang mengarah pada pola-pola kerjasama. Harmoni sosial ini menciptakan kondisi sosial yang teratur yang disebut sosial order. Berdasarkan penelitian, jika seorang guru dengan siswanya terjalin hubungan yang harmonis, interaksi yang baik maka akan tercipta keteraturan sosial di

dalam belajar yaitu yang disebut sosial order. Hal tersebut bisa kita ciptakan melalui kerja sama antara guru les dan siswa, akomodasi dan asimilasi. Lalu yang kedua proses sosial disosiatif, yaitu keadaan realitas sosial dalam keadaan disharmoni sebagai akibat adanya pertentangan antar anggota masyarakat. Proses sosial ini dipicu oleh adanya ketidaktertiban sosial atau disebut sosial disorder. Misalnya dikarenakan persaingan, kontraversi, pertentangan dan pertikaian. Di kaitkan dengan penelitian penulis, bahwa proses sosial antara siswa dan guru yang menimbulkan hubungan disharmonis di karenakan perilaku siswa yang belum terarah dan tertib sehingga memicu munculnya disharmoni. Misalnya, seorang anak di dalam kelas, ketika gurunya menjelaskan di depan, siswanya meribut di belakang soal permainan, maka akan menimbulkan ketidaktertiban sosial atau sosial disorder.

Contoh lainnya, di saat berlangsungnya les privat di rumah, siswa tersebut belajar sambil main game di handphone, hal itu juga memicu timbulnya pertentangan antara guru les dan siswa sehingga terjadinya disharmoni hubungan. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial yang baik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik di sekolah maupun di tempat belajar tambahan. Agar tercapainya tujuan dari pada proses belajar mengajar guna meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Islam Al-Ulum Kota Pekanbaru. Jumlah seluruh siswa kelas IV adalah 47 siswa dan kelas V adalah 65 siswa dengan total keseluruhan siswa berjumlah 112 siswa. Dari semua populasi yang ada, penulis mengambil semua sampel dari tiap kelas yang mengikuti kegiatan belajar tambahan, yaitu kelas IV berjumlah 13 siswa dan kelas V berjumlah 15 siswa. Menurut Hadi (1989 : 107) ia mengatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan populasi. Selanjutnya jika besar dari seratus dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Untuk lebih jelasnya, penetapan sampel dari semua populasi di kelas IV dan V Sekolah Dasar Islam Al-Ulum Kota Pekanbaru. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dan penyebaran angket, Berikut data yang sudah di peroleh berdasarkan indikator belajar tambahan dan les Privat dapat dilihat sebagai berikut :

#### 1. Dilihat dari lama waktu belajar

Lama waktu belajar siswa di Bimbel yaitu 2 jam sekali pertemuan sedangkan di Les privat 1 jam sekali pertemuan. Diketahui bahwa lebih banyak responden yang mengikuti belajar tambahan di Bimbel dari pada di Les privat, dengan jumlah skor 32 (n=16). Berdasarkan data tersebut, siswa yang mengikuti bimbel lebih banyak di karenakan di bimbel waktunya sudah cukup untuk belajar dan mengerjakan tugas yaitu selama 2 jam. Selain itu, banyaknya metode atau cara-cara yang singkat, tepat dan mudah di mengerti oleh siswa itu sendiri. Tenaga pengajarnya lebih profesional dibandingkan di les privat. Fungsi utama dari bimbingan belajar adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan guru maupun tenaga administrasi. Adapun fungsi bimbingan ada 4 macam, yaitu Preservatif (Memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap diusahakan terus bagi lancarnya belajar mengajar.), Preventif (Mencegah sebelum terjadi masalah.), Kuratif (Mengusahakan pembentukan dalam mengatasi masalah.), Rehabilitasi (Mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan treatment yang memadai. (Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, 2004: 117)).

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis berpedoman pada konsep interaksi sosial dimana interaksi sosial yang harmonis atau sosial order akan tercipta apabila interaksi antara siswa dan gurunya jika adanya inteaksi timbal balik berupa proses sosial asosiatif. Jika dalam waktu dua jam lama belajar seorang anak sudah merasakan

jenuh karena capek dan meminta menutup pelajaran, maka guru lesnya pun harus mengerti dan menyudahi proses belajar saat itu. Agar suasana belajar berikutnya masih tercipta dan tertib.

#### 2. Dilihat dari jumlah pertemuan dalam Seminggu

Selain dilihat dari lamanya waktu belajar juga dapat dilihat dari jumlah pertemuan dalam seminggu. Dalam seminggu ada tujuh hari, namun waktu belajar efektif di Sekolah Dasar Islam Al-Ulum hanya dari hari senin sampai hari jum'at. Diketahui bahwa jumlah responden paling banyak yaitu mereka yang mengikuti belajar tambahan dengan jumlah pertemuan 3 kali seminggu, dengan jumlah skor 25 (n=25). Hal tersebut dikarenakan siswa pada umumnya mampu mengikuti belajar tambahan dalam seminggu maksimalnya tiga kali pertemuan, selain itu supaya tidak menimbulkan kejenuhan pada siswa jika belajar tambahannya hanya tiga kali seminggu.

Berbeda dengan siswa yang mengikuti belajar tambahan yang sampai lima kali dalam seminggu, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orangtua/wali murid yang bersangkutan, mereka mengatakan bahwa anak-anak mereka sengaja di haruskan mengikuti belajar tambahan lima kali seminggu karena setiap hari sekolah, dari hari senin sampai jum'at, kecenderungan anak-anak mereka ada tugas rumah setiap harinya. Karena orangtua mereka sibuk dengan pekerjaan, maka orangtua mereka menyerahkan anak mereka ke tempat-tempat bimbingan belajar maupun Les privat. Sehingga, adakalanya anak-anak mereka jenuh dengan belajar tambahan yang setiap harinya, tanpa terkecuali sekalipun tidak ada PR. Walaupun demikian, nilai anak-anak mereka tetap mendapatkan yang terbaik, yaitu masuk 10 besar di kelasnya masing-masing.

#### 3. Dilihat dari jumlah siswa perkelas

Dilihat dari jumlah siswa perkelas, di Les privat jumlah siswa yang di ajarkan hanya 1 siswa dalam satu kelas. Sedangkan di Bimbel jumlah siswa yang di ajarkan antara 6-12

siswa dalam satu kelas. Diketahui bahwa kelas yang terdiri dari 6-12 orang/kelasnya memiliki jumlah responden lebih banyak, yaitu jumlah skor 32 (n=16). Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden beserta orangtua responden, menurut mereka belajar beramai-ramai dalam satu kelas membuat mereka tidak canggung dan dapat bertukar pikiran dengan teman lainnya. Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah, seperti prestasi belajar rendah, kurang atau tidak ada motivasi belajar, belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru ataupun sekolah. Setiap gejala masalah ada sesuatu yang melatar belakangnya, demikian juga dengan masalah belajar. Misalnya prestasi belajar rendah dapat melatarbelakangi oleh kecerdasan rendah, kekurangan motivasi belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik, gangguan kesehatan, kekusutan psikis, kekurangan sarana belajar, kondisi keluarga yang kurang mendukung, cara guru mengajar yang kurang sesuai, materi pelajaran yang terlalu sulit, kondisi sekolah yang kurang baik dsb.

Untuk setiap jenis masalah banyak sekali faktor yang melatarbelakangnya. Gejala masalah yang sama dapat dilatarbelakangi oleh faktor yang sama tetapi juga dapat dilatarbelakangi oleh faktor yang berbeda. Pada dasarnya semua faktor dapat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa, apakah pengaruhnya positif ataupun negatif. Kekuatan pengaruh setiap faktor bagi setiap individu tidak selalu sama. (Nana Syaodih Sukmadinata: 2005: 240). Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman,

berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah

#### 4. Dilihat dari jumlah mata pelajaran yang diajarkan

Selain dapat dilihat dari jumlah siswa dalam satu kelas, juga dapat dilihat dari jumlah mata pelajaran yang diajarkan. Di Sekolah Dasar Islam Al-Ulum terdapat pelajaran umum dan pelajaran agamanya. Namun, yang diajarkan, baik di Bimbel maupun di Les privat hanya pelajaran umum saja. Diketahui bahwa 3 mata pelajaran lebih banyak respondennya dibanding jumlah mata pelajaran yang lain, yaitu dengan jumlah skor 28 (n=14). Pada umumnya siswa hanya mengikuti belajar tambahan tiga mata pelajaran yang menurut mereka sulit dipahami dan tidak mengerti, seperti Bahasa Inggris, Matematika dan IPA. Karena seperti Matematika mempunyai rumus-rumus tertentu sesuai dengan pokok pembahasan, yang terkadang siswa tidak memahami cara-cara yang ada di buku, tetapi melalui cara-cara dari tempat belajar tambahan siswa menjadi lebih mengerti dengan metode tertentu.

#### 5. Dilihat dari nilai rapor

Dari keempat Indikator belajar tambahan yang telah dijelaskan, maka di hubungkan dengan ke empat indikator prestasi akademik, salah satunya nilai rapor. dapat dilihat bahwa nilai rapor tertinggi mempunyai skor 18 (n=6) , sedangkan nilai rapor terendah memiliki skor 14 (n=14). Walaupun demikian, nilai rapor di setiap kelas sudah diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) , yaitu 80,00.

#### 6. Dilihat dari ranking kelas

Ranking kelas merupakan tolak ukur seorang siswa berprestasi di kelas atau tidaknya. dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak berada pada peringkat kategori sedang (n=8), sedangkan jumlah responden paling sedikit berada pada kategori rendah ( n=3). Responden pada umumnya masuk kedalam 10 besar, dimana mereka mengikuti belajar tambahan supaya bisa mendapatkan peringkat yang lebih tinggi serta dapat mempertahankannya.

Sesuai dengan teori Sosialisasi oleh C.H.Cooley "The looking Glass self", seorang anak akan cenderung mempertahankan eksistensinya apabila ia telah di kenal sebagai anak yang cukup pintar dan berprestasi di kelasnya, sehingga ia akan selalu mengingat dan berusaha mempertahankan apa yang sudah ia terima sebelumnya.

#### 7. Dilihat dari Nilai Ulangan Harian

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di bantu oleh wali kelas bersagkutan, prestasi akademik dapat di lihat dari nilai ulangan harian, sebab seorang anak akan terlihat potensinya melalui uji kompetensi yang disebut ulangan harian setiap habis satu pokok pembahasan suatu mata pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pengaruh belajar tambahan dapat meningkatkan hasil ulangan harian responden. Hal tersebut merupakan suatu pengharapan dari semua pihak demi tercapainya tujuan dari proses belajar mengajar di sekolah.

#### 8. Dilihat dari pernah atau tidaknya mengikuti perlombaan cerdas cermat

Selain nilai rapor, ranking kelas dan nilai ulangan harian, prestasi akademik dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang mengacu kepada prestasi siswa, salah satunya cerdas cermat. Biasanya siswa yang mengikuti lomba cerdas cermat di ikuti oleh siswa yang memiliki peringkat sepuluh besar dan mampu berani tampil di hadapan orang banyak. Dapat kita lihat bahwa belajar tambahan memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik, seperti dari responden yang di peroleh, terdapat 10 responden yang sering mengikuti perlombaan cerdas cermat di sekolah maupun di luar sekolah dengan skor 31. Namun, walaupun demikian lebih banyak responden yang tidak pernah mengikuti perlombaan cerdas cermat dengan skor 16 (n=16). Dapat disimpulkan bahwa hubungan belajar tambahan memiliki hubungan yang kuat terhadap prestasi akademik siswa Sekolah Dasar Islam Al-Ulum kota Pekanbaru.

Jenis belajar tambahan yang lebih banyak berpengaruh pada prestasi akademik yaitu belajar tambahan di Bimbel, seperti Kumon, Ganesha, dan sebagainya. Hal itu di karenakan oleh beberapa faktor, antara lain di bimbel, pengajarnya lebih profesional dan ahli di bidangnya, berbeda dengan guru les privat yang pada umumnya berasal dari anak-anak yang sedang kuliah. Selain itu, di bimbel, setiap mata pelajaran, terutama Matematika, mereka memiliki metode-metode tertentu yang dapat membuat siswanya lebih cepat mengerti dan memahami pelajaran yang diajarkan, berbeda dengan guru les privat yang tidak memiliki metode-metode tertentu dalam mengajarkan siswanya. Di bimbel memiliki peraturan-peraturan yang dapat mengatur ketertiban siswanya dalam belajar, berbeda dengan di les privat. Di les privat tidak ada peraturan yang kuat yang dapat mengatur kedisiplinan siswanya. Di bimbel, waktu belajarnya juga lebih lama di bandingkan les privat. Maksudnya, di bimbel waktu belajarnya lebih dari satu jam sekali pertemuan, sedangkan di les privat waktu belajarnya hanya satu jam saja sekali pertemuan.

Selain itu, di bimbel memiliki teman belajar yang lebih dari satu orang dan bisa di jadikan tempat bertukar pikiran apabila menemukan masalah dalam belajar di sekolah. Sedangkan di les privat hanya satu orang dalam satu kelas. Di samping itu, terdapatnya hubungan yang kuat antara belajar tambahan dengan prestasi akademik dapat dilihat berdasarkan kebutuhan siswa, yaitu di karenakan persaingan yang begitu kuat, sehingga membuat siswa termotivasi untuk memacu nilai rapor mereka agar tetap meningkat dari semester sebelumnya. Jika dikaitkan dengan sekolah lainnya, terutama sekolah negeri, nilai terendah di Sekolah Dasar Islam Al-Ulum di bawa ke sekolah negeri, nilai tersebutlah mendapat posisi tertinggi, sebab di sekolah negeri pada umumnya, KKM nilai rapornya masih dibawah 80,00. Sementara di Sekolah Dasar Islam Al-Ulum KKM nilai rapor adalah 80,00. Sehingga siswa dapat meraih nilai setinggi-tingginya di sekolah tersebut.

Adapun dari beberapa siswa yang mengikuti belajar tambahan, juga terdapat siswa yang tidak mengikuti belajar tambahan di luar sekolah. mereka yang tidak mengikuti belajar tambahan bukan berarti mereka tidak memiliki nilai yang bagus pula di Sekolah. Bahkan mereka yang tidak mengikuti belajar tambahan di luar sekolah masuk ke dalam 10 besar di kelasnya. Namun, walalupun demikian, semua siswa tetap bersaing untuk memperoleh nilai terbaik di kelas mereka masing-masing.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada Bab V di atas, dapat di tarik beberapa kesimpulan, antara lain dilihat dari lamanya waktu belajar, belajar tambahan di bimbel lebih besar jumlahnya di dibandingkan di les privat, yaitu 53.57% di bimbel dan 46.43% di les privat. Dilihat dari jumlah pertemuan dalam seminggu, lebih bayak yang mengikuti belajar tambahan 3 kali/minggu di bandingkan 5 kali/minggu, yaitu 89.29% untuk yang 3 kali/minggu dan 10.71% untuk 5 kali/minggu. Hal itu di karenakan les privat dapat di sesuaikan dengan permintaan orangtua sebanyak 5 kali pertemuan, sedangkan di bimbel sudah di tentukan jadwalnya oleh lembaga yang bersangkutan, maksimalnya 3 kali pertemuan. Dilihat dari jumlah siswa dalam satu kelas, lebih banyak siswa tersebut mengambil di kelas yang jumlah siswanya banyak di bandingkan satu orang/kelasnya. Artinya siswa lebih banyak mengikuti belajar tambahan di bimbel di bandingkan les privat, yaitu 57.14 % di bimbel dan 42.86% di les privat. Dilihat dari jumlah mata pelajaran yang di les kan, rata-rata siswa sebagian besar hanya mengeles privatkan 3 mata pelajaran saja di bandingkan 2 mata pelajaran maupun 5 mata pelajaran, yaitu biasanya pelajaran Matematika, IPA dan Bahasa Inggris. 50.00% untuk 3 mata pelajaran, 28.58% untuk 5 mata pelajaran dan 21.42% untuk 2 mata pelajaran. Belajar tambahan di Bimbel memiliki pengaruh lebih besar terhadap prestasi akademik siswa Sekolah Dasar Islam

Al-Ulum kota Pekanbaru dengan nilai diatas rata-rata 85.00, yaitu dengan jumlah responden 16 dengan persentase 57.14%.

Mengacu pada kesimpulan diatas, dapat di kemukakan saran-saran antara lain dari hasil penelitian yang telah penulis jelaskan pada Bab IV, dari beberapa sudut pandang yang telah penulis lihat mengenai hubungan antara belajar tambaha dengan prestasi akademik siswa Sekolah Dasar Islam Al-ulum kota Pekanbaru yang berada pada kategori kuat, agar dapat meningkatkan kemampuan intelektual, wawasan, motivasi, dan kreatifitasan siswa-siswi nya terutama bagi siswa yang mengikuti belajar tambahan di luar sekolah untuk lebih di perhatikan lagi oleh pihak sekolah demi kemajuan sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, memang terdapat hasil yang positif dalam peningkatan prestasi akademik siswa pada nilai rapor sekolah, sehingga siswa - siswi Sekolah Dasar Islam Al-Ulum ini dapat bersaing secara sehat dengan siswa lainnya yang berprestasi, walaupun ada juga yang tidak mengikuti belajar tambaha di luar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan*. Bandung : jemmars.
- Azhari Zakri. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Pekanbaru : Obor Desa.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan /Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Jakarta: Balai Pustaka.
- Diah Muhammad, Z. 2011. *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan*. Pekanbaru : UMRI Press
- H.C. Witherington dan W.H. Burton. 1986. *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*.
- Kamanto Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI

- Mahmud. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Nana Sudjana.1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Nana Syaodih S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Poerwodarminto. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta : RajawaliPers.
- Setiadi.M.Elly,Kolip Usman. 2010. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Prenada Media
- Slameto.1986. *Evaluasi Pendidikan*.Salatiga: FKIP-UKSW.
- Slameto.1988. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sondang P.Siagian. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subagio. 1981. *Seri Ilmu Jiwa Pendidikan*. Salatiga : FKIP-UKSW.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Syaiful Bahri,dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tilaar,H.A.R. 1994. *Manajemen Pendidikan Masa Depan* Bandung:RemajaRosdakarya.
- Universitas Negeri Malang. 2001. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis*. Malang.
- Vembriarto. 1994. *Kamus Pendidikan*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Walpole,Ronald. 1992. *Pengantar Statistika*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.